**EVALUASI PROFITABILITAS PROYEK SARFAS TUKS MIGAS TANJUNG SEKONG
PT WIJAYA KARYA TAHUN 2017-2019****Oleh :****Aswanta Wisnu Pradhana,**

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : pradhanawisnu5@gmail.com

Suyatmin Waskito Adi

Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : suy182@ums.ac.id

Article Info*Article History :**Received 16 Agustus - 2022**Accepted 25 Agustus - 2022**Available Online**30 September - 2022***Abstract**

The purpose of this study is to evaluate the profitability of the Tanjung Sekong oil and gas infrastructure project at PT Wijaya Karya in 2017–2019. The data was collected from the Tanjung Sekong Oil and Gas Infrastructure project report in 2017-2019. This research used NPV, IRR, profitability index, payback period, ROE, and ROI to conduct it. The result shows that the NPV obtained is positive, $IRR > \text{interest rate}$, $\text{Profitability Index} > 1$, the payback period for the project from 2017-2019 is returned within 1 year, 11 months and 5 days, the ROE value obtained is 13.15% and the ROI value of 18.18%. The project is feasible to continue and is feasible to be an investment project.

Keyword :

Profitability; Net Present Value (NPV); Internal Rate of Return (IRR); Return on Equity (ROE); Return on Assets (ROA)

1. PENDAHULUAN

Peranan aspek keuangan biasanya sangat erat hubungannya dengan manajemen puncak, karena keputusan-keputusan dibidang keuangan sangat menentukan hidup matinya perusahaan. Semua kejadian penting dalam perusahaan mengandung aspek keuangan di dalamnya. Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Menurut Hery (2015:29) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Salah satu parameter kinerja perusahaan yang sering digunakan adalah profitabilitas atau laba. Laba dapat dilihat pada laporan laba rugi yang merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan atau profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2012:216) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan

menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Susilawati (2012) juga menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Evaluasi proyek juga dikenal sebagai studi kelayakan proyek atau studi kelayakan bisnis pada proyek bisnis, merupakan pengkajian suatu usulan proyek (bisnis) sebagai pertimbangan dapat dilaksanakan go project atau no go project berdasarkan berbagai aspek kajian. Tujuan evaluasi proyek adalah untuk mengetahui bahwa suatu proyek dapat dilaksanakan dengan berhasil sehingga dapat menghindari keterlanjuran investasi modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. atau biasa disingkat menjadi Wika adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, perusahaan ini juga memiliki sebelas kantor operasi yang tersebar di seluruh Indonesia dan sembilan kantor perwakilan yang terletak di luar Indonesia. Perusahaan ini telah eksis sejak masa pendudukan Belanda di Indonesia dengan nama NV Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. (NV Vis en C) dengan fokus di bisnis pembangunan jaringan listrik dan pipa air. Pada tahun 1958, NV Vis en Co resmi diambil alih oleh Pemerintah Indonesia dan pada tahun 1960, Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga mengubah nama perusahaan ini menjadi Perusahaan Bangunan Widjaja Karja. Pemerintah yang diwakili dengan PT Pertamina Persero, telah menandatangani kerjasama dengan PT Wijaya Karya Tbk (WIKI) bersama Posco Engineering Co membangun proyek Terminal LPG (Liquefied Petroleum Gas) di Tanjung Sekong Merak Banten dengan nilai kontrak mencapai Rp1.940.000.000,- dimana PT Wijaya Karya akan menguasai 51% saham, sedangkan Posco Engineering memiliki 49% saham. Terminal LPG Tanjung Sekong beroperasi sejak April 2012 dengan LPG Refrigerated beroperasi sejak Januari 2020.

Ditengah pengerjaan proyek pembangunan terminal LPG tersebut PT Wijaya Karya berhasil mendapatkan pekerjaan tambah (Change Order) berupa pembangunan kembali dermaga (Jetty) dengan omset kontrak sebesar Rp390.020.000,- dimana kerjaan tambah tersebut 100% dikerjakan oleh PT Wijaya Karya. Pembangunan proyek Terminal LPG dan dermaga tersebut menginvestasikan dana yang tidak sedikit dan kemungkinan mengalami kerugian cukup besar jika tidak diperhitungkan dengan matang. Disisi lain, PT Wijaya Karya dalam menjalankan proyek tersebut akan selalu berusaha memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dan berusaha untuk meminimalisir potensi mengalami kerugian. Untuk itulah diperlukan evaluasi profitabilitas proyek untuk dapat mengetahui sejauh mana profit yang diperoleh dan return yang dimiliki. Selama ini proyek belum melakukan evaluasi secara spesifik masalah profitabilitas, tetapi masih sebatas secara umum dalam bentuk laporan keuangan.

Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan agar penelitian ini bisa dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investor. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Evaluasi Profitabilitas Proyek Sarfas Tuks Migas

Tanjung Sekong PT Wijaya Karya Tahun 2017–2019”.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Evaluasi

Menurut Bingham & Felbinger (2012:79), evaluasi mengacu pada penggunaan metode penelitian untuk mengukur dan menilai sejauh mana efektivitas suatu program. Pemberian nilai dan arti pada seseorang, benda ataupun suatu kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui manfaatnya. Squire & Herman (1975) menyebutkan bahwa evaluasi proyek adalah studi untuk menaksir dan menganalisis manfaat-manfaat dan biaya-biaya dari suatu proyek. Oleh karena itulah, evaluasi proyek ini sering disebut dengan analisis manfaat dan biaya (Benefit Cost Analysis). Sedangkan Spaulding (2012) menyatakan bahwa evaluasi program digunakan dengan meneliti program untuk menentukan nilai dan membuat rekomendasi untuk perbaikan dan keberhasilan program.

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas, sehingga dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui keefektifan suatu kegiatan yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menentukan keputusan yang dapat diambil berkaitan dengan program/kegiatan tersebut.

Evaluasi program menurut Tyler dalam Bukunya Arikunto (2010) adalah proses untuk mengetahui suatu keberhasilan pendidikan apakah sudah terealisasikan. Atau bisa dimaknai juga evaluasi program adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan dengan menggunakan data-data yang sesuai fakta guna untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan ataupun program yang telah berlalu. Evaluasi program adalah suatu kegiatan yang dirancang secara khusus untuk mencapai sasaran dan tujuan, dengan meneliti program dan memberikan penilaian sehingga dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk melakukan perbaikan.

Proyek

Nurhayati (2010:4) menjelaskan bahwa sebuah proyek dapat diartikan sebagai upaya atau aktivitas yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan, sasaran dan harapan-harapan penting dengan menggunakan anggaran dana serta sumber daya yang tersedia, yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Gray, et al (1992) menyatakan bahwa proyek adalah kegiatan-kegiatan yang dapat direncanakan dan dilaksanakan dalam satu bentuk kesatuan dengan

mempergunakan sumber-sumber untuk mendapatkan manfaat (benefit). Kegiatan proyek dapat diartikan sebagai satu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sarannya telah digariskan dengan tegas. Tugas tersebut dapat berupa membangun pabrik, membuat produk baru atau melakukan penelitian dan pengembangan.

Evaluasi Proyek

Evaluasi proyek, juga dikenal sebagai studi kelayakan proyek (atau studi kelayakan bisnis pada proyek bisnis), merupakan pengkajian suatu usulan proyek (bisnis) sebagai pertimbangan dapat dilaksanakan go project atau no go project berdasarkan berbagai aspek kajian. Tujuan evaluasi proyek adalah untuk mengetahui bahwa suatu proyek dapat dilaksanakan dengan berhasil sehingga dapat menghindari keterlanjuran investasi modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.

Profitabilitas

Menurut Harahap (2008), rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya dan sumber yang ada. Menurut (Prihadi 2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dana guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Rasio profitabilitas menurut Horne dan Wachowicz (2005,p:222) adalah “rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan

sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Net Present Value (NPV)

Net present value (NPV) adalah metode penilaian usulan investasi yang sama dengan nilai sekarang dari arus kas dimasa depan yang didiskontokan menggunakan biaya modal. Metode NPV di pandang sebagai pengukur profitabilitas suatu proyek karena metode ini memfokuskan pada kontribusi proyek terhadap kemakmuran pemegang saham.

Return on Equity (ROE)

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik posisi pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2008: 196), formula untuk mencari return on equity yang digunakan oleh perusahaan adalah. Rasio ini mengukur laba per rupiah penjualan. Perhitungan rumus ini, yaitu laba bersih dibagi dengan rata-rata dari ekuitas. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan. Sedangkan menurut Harahap (2011,p:304), angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Return in Investement (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran yang tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari keseluruhan dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Menurut Munawir (2007, p:89) “Return On Investment (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan investasi yang dilakukan”. Adapun pengertian return on investment menurut Syamsudin (2009, p:63) return on investment (ROI) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia diperusahaan.

Pay Back Period

Pay Back Periode adalah periode dimana jumlah total pengeluaran sama dengan total pemasukan. Yang termasuk pengeluaran adalah investasi tahun ke-0 dan pengeluaran-pengeluaran

pada tahun berikutnya. Sedangkan yang termasuk pemasukan adalah net profit tiap tahun dan depresiasi amortasi.

Profitability Index (PI)

PI (Profitability Index) adalah rasio biaya manfaat dari suatu proyek dimana PI menghitung rasio dari nilai sekarang arus kas bersih dimasa mendatang dengan arus kas keluar awalnya.

Internal Rate of Return (IRR)

Internal rate of return adalah discount rate yang menyamakan nilai sekarang (present value) dari arus kas masuk dan nilai investasi suatu usaha. Dengan kata lain, IRR adalah discount rate yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Jika biaya modal suatu usaha lebih besar dari IRR, maka NPV menjadi negatif, sehingga usaha tersebut tidak layak untuk diambil. Jadi, semakin tinggi IRR dibandingkan dengan biaya modalnya, semakin baik usaha tersebut untuk dipilih. Sebaliknya, jika IRR lebih kecil daripada biaya modalnya, proyek tersebut tidak akan diambil. Jadi biaya modal maksimum yang dapat ditanggung suatu usaha adalah sebesar IRR.

3. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini maka penulis akan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang diteliti.

$$ROE = \frac{u \cdot b \cdot h_{s_i} \cdot h_p}{t_i \cdot e} \times 100$$

Data berupa laporan keuangan Proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong PT Wijaya Karya tahun 2017-2019. Sedangkan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari pegawai accounting pada Proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong PT Wijaya Karya tahun 2017-2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, yaitu dengan membaca teks atau dokumen tertulis.

NPV

$$NPV = [Arus\ kas / (1+i)^t] - Investasi\ awal$$

Diketahui:

i = tingkat diskon

t = jumlah masa waktu

IRR

$$IRR = i1 + NPV1 - NPV2i2 - i1$$

Diketahui:

IRR = Internal Rate of Return

i1 = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV +

i2 = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV -

NPV1 = Net Present Value Positif

NPV2 = Net Present Value Negatif

Profitability Index

Profitability Index (PI) : Arus kas / Investasi

arus kas : merupakan nilai total dari arus kas setelah dikurangi dengan Cost of Capital yang ditetapkan oleh bank.

Investasi : nilai investasi yang dikeluarkan pada awal periode.

Payback Period

$$PP = \frac{Investasi}{Proceeds(Laba\ sesudah\ pajak + Depresiasi)}$$

Rumus di atas mengasumsikan bahwa besarnya kas masuk bersih adalah sama pada setiap periode atau arus kas tetap setiap tahunnya.

ROE

Rasio ini mengukur laba per rupiah penjualan. Perhitungan rumus ini, yaitu laba bersih dibagi dengan rata-rata dari ekuitas. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan. Sedangkan menurut Harahap (2011,p:304), angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

ROI

$$ROI = \frac{L}{T} \times \frac{b}{a} \times \frac{hs}{hp} \times \frac{ja}{ja} \times 100$$

Return On Investment (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan investasi yang dilakukan". Adapun pengertian return on investment menurut Syamsudin (2009, p:63) return on investment (ROI) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia diperusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas yang dilakukan untuk mengetahui nilai NPV, IRR, *probability index*, *payback period*, ROE, dan ROI proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong tahun 2017, 2018 dan 2019 diperoleh hasil seperti pada **Tabel 4.9**.

Tabel 4.1 Nilai Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
NPV	611,346,658	(15,519,690,963)	15,744,555,137
IRR	0.79	(3.84)	30.41
<i>Profitability Index</i>	1.01	0.93	6.06
<i>Payback Period</i>	8,6 bulan	7,6 bulan	1,62 bulan
ROE	8%	7%	642%
ROI	8%	22%	25%

(Sumber: Data Diolah, 2022)

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas yang dilakukan pada proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong per tahunnya diperoleh nilai yang berbeda-beda. Penjelasan tentang rasio profitabilitas NPV, IRR, *profitability index*, *payback period*, ROE, dan ROI adalah sebagai berikut:

Pertama, NPV pada setiap tahun terdapat nilai yang berbeda-beda. Pada tahun 2017 nilai NPV mencapai Rp 611.346.658 yang artinya pada tahun 2017 nilai NPV positif yang artinya pada tahun 2017 pemasukan lebih besar dibandingkan modal investasi sehingga proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan. Pada tahun 2018, modal investasi adalah sebesar Rp 230,954,699,311 dengan total penerimaan adalah Rp 215,435,008,348 sehingga NPV pada tahun 2018

bernilai negatif karena total pemasukan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan modal investasi yang dikeluarkan sehingga proyek tersebut tidak layak dilanjutkan. Namun, dengan pertimbangan bahwa masih terdapat modal yang belum kembali proyek tersebut tetap dilanjutkan pada tahun 2019. Modal investasi yang dikeluarkan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 3,111,528,239 dan memperoleh pemasukan sebanyak Rp 18,856,083,376. Nilai pemasukan yang diperoleh 17% lebih besar dibandingkan modal investasi sehingga NPV bernilai positif.

Kedua, nilai IRR pada tahun 2017 adalah sebesar 0,79 dimana nilai IRR yang diperoleh lebih besar dibandingkan suku bunga yaitu 0,07 sehingga proyek ini layak dilanjutkan karena suku bunga pinjaman bank lebih kecil dibandingkan suku bunga pengembalian investasi. Namun, pada tahun 2018 nilai IRR turun menjadi -3.84 dimana nilai IRR tersebut lebih kecil dibandingkan 0.07 sehingga suku bunga bank lebih besar dibandingkan suku bunga pengembalian investasi sehingga proyek tidak layak dilanjutkan. Karena jumlah modal investasi yang besar pada tahun 2018, proyek tetap dilanjutkan pada tahun 2019 sehingga diperoleh nilai IRR sebesar 30.41 dimana nilai IRR jauh lebih besar dibandingkan 0.07 sehingga proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong sangat layak untuk dilanjutkan.

Ketiga, *profitability index* pada tahun 2017 adalah sebesar 1,01 dan tahun 2018 sebesar 1 sehingga berdasarkan *profitability index* proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong tahun 2017 dan tahun 2018 masih bisa dilanjutkan. Pada tahun 2019, nilai *profitability index* naik menjadi 6,06 dimana nilai tersebut jauh lebih besar dibandingkan 1 sehingga proyek pada tahun 2019 sangat layak untuk dilanjutkan karena keuntungan yang diperoleh diatas 100%.

Keempat, besarnya waktu pengembalian modal atau *payback period* proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong pada tahun 2017 adalah sebesar 8,6 bulan. Kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 7,6 bulan. Artinya waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal proyek adalah 7,6 bulan pada tahun 2018. Pada tahun 2019 nilai *payback period* naik signifikan menjadi 1,62 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong sangat layak untuk dilanjutkan karena waktu pengembalian modal cukup cepat pada tahun 2019 dan proyek selalu mampu mengembalikan modal investasi setiap tahunnya.

Kelima, nilai ROE pada tahun 2017 adalah sebesar 8% dan 7% pada tahun 2018. Artinya, kemampuan proyek dalam mengelola modal

sendiri dalam mendapatkan laba adalah 8% pada tahun 2017 dan 7% pada tahun 2018. Kemampuan proyek dalam mendapatkan laba pada tahun 2019 naik drastis menjadi 642% karena jumlah laba yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan pengeluaran proyek. Hal ini menunjukkan bahwa proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong memiliki ROE yang baik sehingga layak untuk dilanjutkan.

Keenam, nilai ROI yang diperoleh mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai tahun 2019, yaitu pada tahun 2017 ROI adalah sebesar 8% kemudian naik menjadi 22% pada tahun 2018, dan naik lagi menjadi 25% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang digunakan dalam pembiayaan aktiva proyek terus mengalami peningkatan.

Jika rasio profitabilitas dihitung secara keseluruhan, yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2019 maka nilai NPV, IRR, PI, PBP, ROE. Dan ROI dapat dilihat pada **Tabel 4.10**.

Tabel 4.2 Nilai Rasio Profitabilitas Keseluruhan

No.	Rasio Profitabilitas	Nilai
1	NPV	836,210,832
2	IRR	22.67%
3	<i>Profitability Index</i>	1.003
4	<i>Payback Period</i>	1 tahun 11 bulan 5 hari
5	ROE	13.15%
6	ROI	18.18%

(Sumber: Data Diolah, 2022)

Nilai NPV yang diperoleh dari proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong tahun 2017 sampai tahun 2019 adalah sebesar Rp 836.210.832. NPV yang diperoleh bernilai positif ($NPV > 0$) yang artinya proyek tersebut layak dijadikan pilihan investasi. Nilai positif juga menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan menguntungkan sehingga proyek layak untuk dilanjutkan.

Nilai IRR dalam waktu tiga tahun yaitu sejak tahun 2017 sampai tahun 2019, proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong menghasilkan nilai IRR sebesar 22,67% dimana nilai $IRR >$ suku bunga 7%. Artinya, proyek ini layak untuk dijadikan pilihan investasi karena suku bunganya lebih besar dibandingkan suku bunga pinjaman bank.

Nilai *profitability index* yang diperoleh adalah 1,003 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan 1 ($PI > 1$). Artinya, arus kas proyek selama tahun 2017 sampai tahun 2019 lebih besar dibandingkan pengeluaran awal. Karena nilai $PI > 1$ maka proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong layak untuk dijadikan proyek investasi.

Sementara itu, waktu pengembalian modal proyek dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dengan total investasi sebesar Rp 324.647.385.183 dapat dikembalikan dalam waktu 1 tahun 11 bulan 5 hari. Jadi, sisa waktu pengerjaan proyek akan menghasilkan keuntungan karena modal investasi awal sudah diperoleh. karena proyek mampu mengembalikan modal awal sebelum proyek selesai, maka proyek ini layak untuk dilanjutkan.

Nilai ROE yang diperoleh adalah sebesar 13,15% yang menunjukkan bahwa kemampuan proyek dalam mengelola modal sendiri dalam mendapatkan laba selama periode waktu 3 tahun adalah 13,15%. Selama periode tahun 2017-2019 proyek mampu mendapatkan laba jika dibandingkan dengan pengeluaran yang dilakukan proyek. Sedangkan nilai ROI adalah sebesar 18,18% yang menunjukkan bahwa kemampuan proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang digunakan dalam pembiayaan aktiva proyek selama periode pengamatan adalah sebesar 18,18%.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong pada periode 2017 sampai tahun 2019 adalah Profitabilitas proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong pada tahun 2017-2019 berdasarkan NPV adalah sebesar Rp Rp 836.210.832 sehingga berdasarkan NPV proyek layak dilanjutkan dan dijadikan tempat investasi. Profitabilitas proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong pada tahun 2017-2019 berdasarkan IRR adalah sebesar 22,67% sehingga berdasarkan IRR proyek layak dilanjutkan dan dijadikan tempat investasi karena nilai pengembalian suku bunga investasi lebih besar suku bunga pinjaman 7%. Profitabilitas proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong pada tahun 2017-2019 berdasarkan *profitability index* adalah sebesar 1,003 sehingga berdasarkan *profitability index* proyek layak dilanjutkan karena arus kas selama proyek berlangsung lebih besar dibandingkan modal investasi. Profitabilitas proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong pada tahun 2017-2019 berdasarkan *payback period* adalah sebesar 1 tahun 11 bulan 5 hari sehingga berdasarkan *payback period* proyek layak karena mampu mengembalikan modal dengan cepat. Profitabilitas proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong pada tahun 2017-2019 berdasarkan ROE adalah 13,15% sehingga kemampuan proyek dalam menggunakan dana untuk menghasilkan laba berdasarkan pengeluaran

proyek belum maksimal karena nilai ROE < 40%. Profitabilitas proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong pada tahun 2017-2019 berdasarkan ROI adalah 18,18% sehingga kemampuan proyek dalam menggunakan dana untuk menghasilkan laba dari dana yang digunakan untuk aset belum maksimal karena nilai ROI < 30%.

6. REFERENSI

- Arikunto, S. Jabar, C. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi. Aksara.
- Bingham, R. D., & Felbinger, C. L. (2002). *Evaluation in Practice: A Methodological Approach*. New York: Seven Bridges Press.
- Gray, et al. (1992). *Pengantar Evaluasi Proyek*. Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke-1*, PT. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (1st ed.)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurhayati. (2010). *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prihadi, Toto. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Spaulding, D. (2012). *Program Evaluation in Practice*. New Jersey: Jossey-Bass.
- Susilawati, C. D. K. (2012) *Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45*. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2). ISSN 2085-8698.
- Squire, L and Herman G. Van Der Tak. (1975). *Analisis Ekonomi Proyek- proyek Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.